



PUTUSAN

Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pematangsiantar yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis hakim telah menjatuhkan putusan sebagaimana tertera di bawah ini dalam perkara Cerai Gugat antara :

Penggugat, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Ibu Rumah

Tangga, tempat tinggal di Kota Pematangsiantar, selanjutnya

disebut sebagai Penggugat.

M e l a w a n

Tergugat, umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Wiraswasta

(pemborong bangunan), tempat tinggal di Kota Pematangsiantar,

selanjutnya disebut sebagai Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut.

Setelah membaca surat gugatan Penggugat.

Telah mendengar keterangan Penggugat.

Telah memeriksa alat bukti yang diajukan Penggugat.

TENTANG DUDUK PERKARA

Bahwa, Penggugat mengajukan gugatan cerai sebagaimana tersebut dalam

suratnya tanggal 29 Januari 2015 dan terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pematangsiantar Register Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 29 Januari 2015 yang

posita dan petitumnya sebagai berikut :

- 1 Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah menikah pada tanggal 29 Juni 2012 sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 145/04/VII/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar pada tanggal 29 Juli 2012;
- 2 Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama selama 1 (satu) tahun di rumah orang tua Tergugat seperti di alamat Tergugat tersebut di atas, kemudian mengontrak rumah dan berpindah-pindah, terakhir Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di Kota Pematangsiantar;
- 3 Bahwa selama masa perkawinan antara Penggugat dan Tergugat telah bergaul sebagai suami isteri (ba`da dukhul) namun belum dikaruniai anak;
- 4 Bahwa rumah tanggal Penggugat dan Tergugat rukun damai selama 2 (dua) tahun dan setelah itu antara Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- 5 Bahwa sejak pertengahan tahun 2012 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan :
 - a Tergugat tidak suka dengan orang tua Penggugat;
 - b Tergugat kurang memberi uang belanja;
 - c Tergugat tidak terima dengan pekerjaan rumah yang dikerjakan Penggugat;
- 6 Bahwa puncak pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat terjadi pada akhir bulan Agustus 2014 disebabkan hal pada poin 4 huruf a,b dan c, dan karena

2



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tidak tahan dengan kelakuan Tergugat, Penggugat memutuskan pulang ke rumah orang tua Penggugat di alamat Penggugat tersebut di atas dan Tergugat tinggal di rumah keluarga Tergugat di alamat Tergugat tersebut di atas;

7 Bahwa sejak akhir bulan Agustus 2014 sampai dengan gugatan ini di ajukan antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak satu rumah, sudah tidak berbaikan dan sudah tidak pernah melakukan hubungan suami isteri lagi sudah 5 (lima) bulan lamanya;

8 Bahwa kedua belah pihak keluarga belum pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat ini;

9 Bahwa berdasarkan hal tersebut di atas Penggugat sudah tidak ridho lagi bersuamikan Tergugat dan bercerai adalah jalan terbaik;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Pematangsiantar segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

- 1 Mengabulkan gugatan Penggugat;
 - 2 Menjatuhkan talak satu bain suhgra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
 - 3 Membebankan biaya perkara ini sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- ~ dan atau mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan untuk pemeriksaan perkara ini Penggugat dan Tergugat telah dipanggil untuk hadir di persidangan. Atas panggilan tersebut Penggugat hadir secara *in person* di persidangan. sedangkan Tergugat tidak hadir dan tidak mengutus orang lain sebagai kuasanya, dan ketidak hadiran Tergugat

*Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015*

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



tanpa alasan hukum meskipun menurut berita acara *relaas* panggilan tanggal 4 dan 11 Pebruari 2015 ternyata Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut.

Bahwa, Majelis hakim dalam setiap persidangan telah menasehati Penggugat agar rukun dan berbaikan kembali dalam membina rumah tangga bersama Tergugat, akan tetapi tidak berhasil.

Bahwa, oleh karena Penggugat tetap menggugat cerai dari Tergugat, maka pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan membacakan gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat.

Bahwa, oleh karena Tergugat tidak hadir, maka pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan acara *verstek*.

Bahwa, untuk membuktikan kebenaran dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti sebagai berikut :

Bukti Tertulis :

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 145/04/VII/2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar pada tanggal 29 Juli 2012 telah dinazegelen dan setelah diperiksa serta dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai dengan aslinya. Selanjutnya oleh Ketua majelis hakim diberitanda P.



Bukti Saksi :

1 Saksi Pertama di bawah sumpah menerangkan sebagai berikut :

- Bahwa saya mengenal Penggugat dan Tergugat karena saya adalah ibu kandung Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah pada tahun 2012 di Pematangsiantar.
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Tergugat selama satu tahun kemudian pindah ke rumah kontrakan di Kota Pematangsiantar.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak.
- Bahwa sejak pernikahan Penggugat dan Tergugat kurang harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan Tergugat kurang memberi nafkah belanja.
- Bahwa pertengkaran terakhir terjadi pada bulan Agustus 2014 dan karena tidak tahan Penggugat pulang ke rumah saya.
- Bahwa saya pernah melihat dan mendengar pertengkaran Penggugat dengan Tergugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak bulan Agustus 2014 sampai sekarang.
- Bahwa Tergugat tidak pernah datang menjemput Penggugat.

*Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015*



- Bahwa saya pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil.
- 2 Saksi Kedua di bawah sumpah menerangkan sebagai berikut:
- Bahwa saya mengenal Penggugat dan Tergugat karena Penggugat sebagai keponakan saya.
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat menikah tahun 2012 yang lalu di Pematangsiantar.
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Tergugat, kemudian pindah ke rumah kontrakan di Kota Pematangsiantar.
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat tinggal dekat dengan tempat tinggal saya.
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak.
 - Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak perkawinan tidak rukun karena Tergugat kurang memberi nafkah belanja kepada Penggugat, dan sejak bulan Agustus 2014 Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat.
 - Bahwa saya pernah melihat dan mendengar pertengkaran Penggugat dan Tergugat.
 - Bahwa sejak bulan Agustus 2014 sampai sekarang Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah.



- Bahwa saya dan keluarga telah mendamaikan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil.

Bahwa, selanjutnya Penggugat mengajukan kesimpulan secara lisan yang menyatakan mohon perkaranya diputus dengan mengabulkan gugatannya.

Bahwa, tentang jalannya pemeriksaan perkara ini telah dicatat selengkapnya dalam berita acara persidangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perkara perceraian yang merupakan bagian dari perkara di bidang perkawinan sebagaimana termaktub dalam ketentuan Pasal 49 huruf (a) angka 8 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 sebagai perubahan terhadap Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 dan telah mengalami perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, dengan demikian maka perkara ini termasuk kewenangan absolut (*absolute competentie*) Pengadilan Agama. Dan berdasarkan identitas Penggugat maka tempat tinggal Penggugat berada dalam yurisdiksi Pengadilan Agama Pematangsiantar, dengan demikian secara *relative competentie* Pengadilan Agama Pematangsiantar berwenang memeriksa, mengadili dan menyelesaikan perkara ini.

Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015



Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat telah dipanggil sesuai ketentuan Pasal 26 ayat (1), (3), (4) dan (5) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dan Tergugat telah dipanggil untuk kedua kalinya sesuai ketentuan Pasal 150 R. Bg., namun Tergugat tidak pernah hadir, dan panggilan yang dilakukan telah dilaksanakan secara resmi dan patut.

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir dan tidak mengutus orang lain sebagai kuasanya dan ketidak hadiran Tergugat tanpa berdasarkan alasan hukum, maka perkara ini akan diperiksa dan diputus secara *verstek*.

Menimbang, bahwa majelis hakim dalam setiap persidangan telah menasehati Penggugat akan tetapi tidak berhasil.

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah Penggugat mengajukan gugatan cerai dari Tergugat dengan alasan telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus sebagaimana telah diuraikan pada bagian duduk perkara.

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini diperiksa dan diputus secara *verstek*, oleh karena perkara ini perkara perdata tertentu yaitu perkara perceraian, maka kepada Penggugat dibebankan untuk membuktikan dalil gugatannya.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P, majelis hakim berpendapat bahwa bukti *a quo* telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti tertulis, untuk itu patut diterima. Dengan demikian telah terbukti posita gugatan Penggugat pada angka 1 (satu), maka Penggugat dan Tergugat telah terikat dalam perkawinan yang sah sesuai



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ketentuan Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Untuk itu Penggugat dan Tergugat merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*).

Menimbang, bahwa saksi Penggugat yang pertama Saksi Pertama merupakan orang yang tidak ada larangan hukum menjadi saksi dalam perkara ini dan telah menerangkan di bawah sumpah sesuai maksud Pasal 175 R.Bg., untuk itu telah memenuhi syarat formil alat bukti saksi. Adapun keterangan yang diberikan telah cukup beralasan, karena saksi ibu kandung Penggugat yang mengetahui dengan melihat dan mendengar perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat serta pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat, dengan demikian kesaksian *a quo* telah memenuhi maksud Pasal 308 ayat (1) R.Bg.

Menimbang, bahwa saksi Penggugat yang kedua bernama Saksi Kedua adalah orang yang tidak dilarang menjadi saksi dalam perkara ini dan telah menerangkan di bawah sumpah sesuai maksud Pasal 175 R.Bg., untuk itu telah memenuhi syarat formil alat bukti saksi. Adapun keterangan yang diberikan cukup beralasan karena saksi tinggal dekat tempat tinggal Penggugat dan Tergugat yang mengetahui dengan melihat dan mendengar perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat serta berperan aktif mendamaikan Penggugat dan Tergugat, dengan demikian kesaksian *a quo* telah memenuhi maksud Pasal 308 ayat (1) R.Bg.

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua saksi Penggugat *a quo*, majelis hakim berpendapat bahwa keterangan saksi yang satu saling bersesuaian dengan keterangan saksi lainnya serta mempunyai relevansi yang kuat dengan dalil gugatan

Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015



Penggugat, untuk itu telah memenuhi maksud Pasal 309 R. Bg., dengan demikian kedua saksi Penggugat telah memenuhi syarat materil alat bukti saksi.

Menimbang, bahwa oleh karena kedua saksi Penggugat telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti saksi, untuk itu majelis hakim menilai bahwa kedua saksi Penggugat telah memenuhi batas minimal alat bukti saksi, dengan demikian patut diterima sebagai alat bukti pendukung kebenaran dalil gugatan Penggugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti saksi *a quo* maka majelis hakim berpendapat bahwa telah terbukti posita gugatan Penggugat pada angka 2 (dua) sampai dengan 7 (tujuh).

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas majelis hakim berpendapat telah terbukti posita gugatan Penggugat angka satu, untuk itu Penggugat dan Tergugat telah terikat dalam perkawinan sah sesuai ketentuan Pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Dan kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak rukun karena terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus antara Penggugat dan Tergugat, sehingga hati keduanya telah tidak saling mencintai dan sudah tidak ingin hidup bersama dalam rumah tangga yang akibatnya antara Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2014 yang lalu sampai sekarang serta pihak keluarga sudah tidak sanggup lagi untuk mendamaikan Penggugat dan Tergugat, hal ini merupakan indikasi bahwa Penggugat dan Tergugat telah sulit untuk dipersatukan dalam ikatan perkawinan.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, majelis hakim menemukan fakta sebagai berikut :



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- 1 Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri yang sah.
- 2 Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak.
- 3 Bahwa telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus antara Penggugat dan Tergugat.
- 4 Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama lima bulan.
- 5 Bahwa pihak keluarga Penggugat tidak sanggup lagi untuk memperbaiki rumahtangga Penggugat dan Tergugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, majelis hakim berpendapat bahwa ikatan perkawinan Penggugat dengan Tergugat telah pecah dan telah sampai ke puncak perselisihan, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa antara Penggugat dan Tergugat sering bertengkar yang diikuti dengan berpisah tempat tinggal selama lima bulan, hal ini memberikan indikasi bahwa telah sulit bagi Penggugat dan Tergugat untuk hidup bersama dalam membina rumah tangga untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* sebagaimana maksud Firman Allah yang termaktub dalam surat *Ar rum* ayat 21, dan maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jo* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa berdasarkan doktrin hukum Islam dalam kitab *Ghoyatul marom* :

وإذا اشتد عدم رغبة الزوجة على زوجها فطلق عليه القاضى طلقه

Artinya : Di saat isteri telah memuncak kebenciannya kepada suami, maka Hakim (berwenang) menjatuhkan talaknya suami.

Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015



Menimbang, bahwa doktrin di atas menegaskan bahwa apabila istri (*in cassu* Penggugat) telah membenci suami (*in cassu* Tergugat) yang disebabkan dari tingkah dan perilaku Tergugat, maka apabila si isteri (*in cassu* Penggugat) mengajukan tuntutan cerai, maka hakim dapat menjatuhkan talak. Dengan demikian maka oleh karena posita gugatan Penggugat telah terbukti, maka petitum gugatan Penggugat sudah sepatutnya dikabulkan.

Menimbang, bahwa ikatan perkawinan Penggugat dan Tergugat yang sedemikian rupa, apabila tetap dipertahankan akan mendatangkan tekanan batin (*mental cruelty*) dan penderitaan batin bagi Penggugat dan Tergugat, maka menghindari mudharat lebih diutamakan dari mengharap kemaslahatan sesuai dengan maksud doktrin hukum Islam :

- درءالمفاسد أولى من جلب المصالح

Artinya : “Menolak kemudaratan lebih utama daripada mengambil maslahat”;

Menimbang, bahwa oleh karena perceraian ini diajukan oleh isteri (*in casu* Penggugat), maka perceraian ini atas dasar putusan pengadilan sesuai dengan ketentuan Pasal 119 ayat 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, maka talak yang akan dijatuhkan adalah talak satu *ba'in shugro*.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat telah memenuhi maksud Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor : 1 Tahun 1974, dan alasan perceraian yang diajukan Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor : 9 Tahun 1975 *jo* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan menjatuhkan talak satu *ba'in shugro* sebagaimana akan dicantumkan dalam amar putusan ini.

Menimbang, bahwa berdasarkan *relaas panggilan* ternyata Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, akan tetapi Tergugat tidak hadir dan tidak mengutus orang lain sebagai kuasanya dan ketidak hadiran Tergugat tanpa alasan hukum serta gugatan Penggugat tidak bertentangan dengan hukum, untuk itu majelis hakim berpendapat bahwa Tergugat dapat dinyatakan tidak hadir dan perkara ini dapat diperiksa dan diputus tanpa hadir Tergugat (*verstek*) sesuai dengan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R. Bg.

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka majelis hakim berpendapat perlu untuk memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Pematangsiantar untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah yang mewilayahi tempat kediaman Penggugat dan Tergugat serta tempat dilangsungkannya pernikahan Penggugat dan Tergugat.

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, maka semua biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat untuk membayarnya.

Mengingat, Pasal 49 huruf (a), 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, Pasal 2 ayat (1) dan

*Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015*



(2), 39 ayat (2), Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, Pasal 119 ayat 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, Pasal 149 ayat (1), 150, 175, 308 ayat (1) dan 309 R.Bg. serta segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta dalil hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini.

M E N G A D I L I

- 1 Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir.
- 2 Mengabulkan gugatan Penggugat dengan *verstek*.
- 1 Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat).
- 3 Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Pematangsiantar untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Siantar Martoba dan Siantar Barat Kota Pematangsiantar untuk didaftar dan dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.
- 4 Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 241.000,- (dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam permusyawaratan majelis hakim pada hari Selasa 24 Februari 2015 *Miladiyah* bertepatan dengan tanggal 4 *Jumadil Awal* 1436 *Hijriyah* Drs. M. Jhon Afrijal, S.H., M.H. Ketua Majelis, Sabaruddin Lubis, S.H. dan Dian Ingrasanti Lubis, S. Ag., S.H. masing-masing Hakim Anggota, pada hari itu juga



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh ketua sidang dengan dihadiri oleh hakim-hakim anggota tersebut dan oleh Nurasyiah Bintang, S. H.I. sebagai panitera pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadir Tergugat.

Ketua Majelis,

dto

Drs.M.Jhon Afrijal, S.H., M.H.

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

dto

dto

Sabaruddin Lubis, S.H.

Dian Ingrasanti Lubis, S. Ag., S.H.

*Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015*

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Panitera Pengganti,

dto

Nurasyiah Bintang, S.H.I.

Perincian Biaya :

1. Biaya Pendaftaran	Rp 30.000,-
2. Biaya Proses	Rp 50.000,-
3. Biaya Panggilan	Rp150.000,-
4. Biaya Redaksi	Rp 5.000,-
<u>5. Materai</u>	<u>Rp 6.000,-</u>
Jumlah	Rp241.000,-

(dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).



*Putusan Pengadilan Agama Pematangsiantar
Nomor 38/Pdt.G/2015/PA Pst tanggal 3 Maret 2015*